

## Studi Kebijakan Seleksi Koleksi Di Perpustakaan Universitas Tarumanagara

Ayu Yuli Wijayanti  
Universitas Tarumanagara  
[ayuliwijayanti798@gmail.com](mailto:ayuliwijayanti798@gmail.com)

**Abstract:** *Collection development is very important for libraries as information managers. One of the most decisive stages is collection selection to ensure collection materials are in accordance with the needs and objectives of the library. Collection materials are used to support academic activities, both teaching and research. Collection materials determine the quality of the library because it is able to meet the needs of users. A good library guarantees the advancement of an institution, including the university. This paper analyzes the collection selection policy at the Tarumanagara University Library. The method used is descriptive analysis to get a specific picture based on the data. The results of the study indicate that there is a collection selection policy that is contained in a written collection development policy and has been implemented in accordance with the guidelines made.*

**Keywords:** *Collection, Library, Collection Development, Collection Selection.*

**Abstrak:** *Pengembangan koleksi sangat penting dilakukan oleh perpustakaan sebagai pengelola informasi. Salah satu tahap paling menentukan yaitu seleksi koleksi untuk menjamin bahan koleksi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perpustakaan. Bahan koleksi digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan akademik baik pengajaran maupun penelitian. Bahan koleksi menentukan kualitas perpustakaan karena sanggup memenuhi kebutuhan pemustaka. Perpustakaan yang baik menjamin majunya sebuah institusi termasuk bagi universitas. Tulisan ini menganalisis bagaimana kebijakan seleksi koleksi di Perpustakaan Universitas Tarumanagara. Metode yang digunakan deskriptif analisis untuk mendapatkan gambaran spesifik berdasarkan data-data. Hasil penelitian menunjukkan memiliki kebijakan seleksi koleksi yang termuat dalam kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis dan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang dibuat.*

**Kata Kunci:** *Koleksi, Perpustakaan, Pengembangan Koleksi, Seleksi Koleksi.*

## LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan lembaga pengelola informasi yang koleksinya meliputi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam, yang dikelola secara profesional dengan sistem yang baku untuk menunjang kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>1</sup> Sebuah perpustakaan dikatakan berhasil jika mampu memberikan kepuasan bagi pemustaka (pengguna perpustakaan). Faktor penting dalam upaya memberikan kepuasan kepada pemustaka selain gedung/*space*, sumber daya manusia, sistem, dan pelayanan adalah koleksi. Kualitas koleksi menentukan kelayakan informasi yang diberikan kepada pemustaka, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Seberapapun banyaknya koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan tidak akan berarti jika tidak sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

Pengembangan koleksi menjadi solusi agar koleksi sesuai dengan tujuan sebuah perpustakaan. Pengembangan koleksi ini terdiri dari berbagai tahapan, meliputi analisis masyarakat, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi.<sup>2</sup> Sulistyio Basuki lebih menekankan pemilihan buku dalam pengembangan koleksi. Pemilihan buku artinya memilih buku untuk perpustakaan. Pemilihan buku berarti juga proses menolak buku tertentu untuk perpustakaan.<sup>3</sup> Oleh karena itu diantara semua tahapan-tahapan dalam pengembangan koleksi suatu perpustakaan, pemilihan buku atau seleksi koleksi merupakan hal penting. Apalagi jika pengembangan koleksi dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi, dimana bahan koleksi digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan akademik baik pengajaran maupun penelitian.

Perpustakaan di perguruan tinggi memiliki tugas yang cukup berat karena turut andil dalam menghasilkan lulusan berkualitas dan berkompeten serta berdaya saing dikemudian hari. Maka tidak heran kemudian jika ada yang namanya Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PT). Disebutkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 pasal 2 secara spesifik standar apa saja yang perlu dipenuhi oleh perpustakaan perguruan tinggi, yaitu: (1.) Standar koleksi

---

<sup>1</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.Pdf," n.d.

<sup>2</sup> G Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, "Developing Library and Information Center Collections," n.d., 8.

<sup>3</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1991), 427.

perpustakaan; (2.) Standar sarana prasarana perpustakaan; (3.) Standar pelayanan perpustakaan; (4.) Standar tenaga perpustakaan; (5.) Standar penyelenggaraan perpustakaan; (6.) Standar pengelolaan perpustakaan. Penyebutan atau peletakan standar koleksi dalam urutan pertama memberikan makna prioritas dan penting. Hal ini mempertegas pentingnya seleksi koleksi dalam suatu pengembangan koleksi.

Selain itu, pentingnya kebijakan seleksi juga berkaitan dengan kebutuhan pemustaka yang berbeda-beda meskipun berada dalam satu lembaga perguruan tinggi. Hal ini karena umumnya suatu perguruan tinggi terdiri dari banyak fakultas dan dalam fakultas tersebut menaungi beberapa jurusan yang berbeda sehingga berdampak pada kebutuhan informasi dari koleksi perpustakaan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu mengkaji dan mengenali pemakainya, informasi apa saja yang dibutuhkan, sebelumnya juga harus melihat bahan koleksi apa yang tersedia di pasaran dan akhirnya menentukan mana yang sesuai. Dalam hal ini penyeleksi tugasnya sangat berat, dibutuhkan orang yang memiliki kompetensi dan pengetahuan luas. Menurut Sulisty Basuki<sup>4</sup>, pihak yang berwenang melakukan seleksi pada perpustakaan perguruan tinggi adalah pimpinan universitas, pimpinan fakultas dan dosen atau mungkin sebuah komisi penasehat atau pengawas perpustakaan. Komisi perpustakaan bisa terdiri dari pustakawan, dosen, pimpinan fakultas dan lainnya. Mahasiswa diperbolehkan memberikan saran dan harus tetap dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Perpustakaan Universitas Tarumanagara memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis sebagai pedoman dalam menyediakan bahan pustaka agar tepat dan berdaya guna. Kebijakan pengembangan koleksi Universitas Tarumanagara diterbitkan pada 2016, di dalamnya memuat kebijakan-kebijakan seleksi yang diterapkan di Perpustakaan Universitas Tarumanagara. Disebutkan dalam kebijakan seleksi tersebut yang memiliki kewenangan melaksanakan seleksi adalah dosen/program studi dan kepala perpustakaan sebagai elemen utama dalam menyelenggarakan pendidikan. Peran mahasiswa untuk turut andil dalam seleksi juga diperhatikan, yaitu diperbolehkan mengusulkan dengan memperhatikan atau disesuaikan kebutuhan perkuliahan.

---

<sup>4</sup> Yuyu Yulia and Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, Cet. 4 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 4.6.

Perlu diketahui jika Universitas Tarumanagara masuk ranking 30 dalam daftar universitas terbaik di Indonesia versi QS Asia University Rankings (AUR) 2022. Diantara Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Universitas Tarumanagara masuk dalam urutan 10 besar.<sup>5</sup> Penentuan peringkat ini berdasarkan sebelas indikator, menariknya salah satu indikatornya adalah indeks sitasi yang berkaitan dengan tersedianya sumber sitasi relevan dalam membuat suatu karya ilmiah. Berangkat dari uraian di atas penulis ingin mengkaji bagaimana penerapan kebijakan seleksi yang dijalankan oleh Perpustakaan Universitas Tarumanagara untuk menghasilkan koleksi berkualitas.

Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif analitis, dimaksudkan untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek yang diteliti berdasarkan data-data baik berupa sumber pustaka maupun wawancara. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif analitis, dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti berdasarkan data. Sugiyono mengatakan, metode deskriptif ini dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data valid sehingga dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu dan digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>6</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Perpustakaan**

Universitas Tarumanagara merupakan salah satu universitas swasta tertua yang berdiri di Jakarta. Universitas ini didirikan oleh Yayasan Tarumanagara pada 1 Oktober 1959 bermula dari sebuah “Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanagara”. Seiring perkembangannya, maka dibentuklah Perpustakaan Universitas Tarumanagara dengan tujuan menunjang aktifitas pendidikan, pengajaran dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Adapun visi dari Perpustakaan Universitas Tarumanagara adalah “Menjadikan Perpustakaan Jantungnya Universitas dan Pusat Informasi Berbasis TIK, yang berorientasi pada kepuasan pengguna,

---

<sup>5</sup> Grahana Mediatama, “UI peringkat 1, ini 30 universitas terbaik di Indonesia versi QS AUR 2022,” *www.kontan.co.id*, accessed December 24, 2021, <https://amp.kontan.co.id/news/Nasional.kontan.co.id/news/ui-peringkat-1-ini-30-universitas-terbaik-di-indonesia-versi-qs-aur-2022>.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

menuju e-library". Berdasarkan dari visi tersebut, Perpustakaan Universitas Tarumanagara merangkai Misi Perpustakaan, yaitu:

- (1) menyediakan bahan pustaka berbagai bidang keilmuan, mencari, mengumpulkan, mengorganisasi, menata, dan melayankannya kepada sivitas akademika dalam mendukung program tridharma Universitas Tarumanagara.
- (2) melestarikan budaya bangsa dengan menyimpan, merawat, memperbaiki, dan menjaga keberlanjutannya.
- (3) menjaring kerjasama dengan perpustakaan dan instansi yang berkait dalam upaya memberikan layanan terbaik.

Perpustakaan Universitas Tarumanagara, melayani 29 program studi, terdiri dari delapan fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Komunikasi, dan Program Pascasarjana. Melayani sivitas akademika Universitas Tarumanagara terdiri dari 13.989 mahasiswa dan 447 dosen.

Perpustakaan Universitas Tarumanagara memiliki koleksi buku 82.692 judul = 242.065 eksemplar dan melanggan sejumlah judul majalah, e-journal dan 10 surat kabar serta sejumlah koleksi non-buku (audio-visual).

## **B. Koleksi Perpustakaan**

Perpustakaan sebagai pusat informasi berupa karya tulis baik berupa buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Selain itu perpustakaan juga menyimpan dan mengelola karya cetak, dan/atau karya rekam termasuk sekarang ini dalam bentuk digital. Berbagai bentuk informasi tersebut merupakan koleksi perpustakaan, sebagaimana menurut Ade Kohar meliputi semua yang mencakup berbagai bentuk bahan sesuai perkembangan dan kebutuhan alternatif para pengguna perpustakaan terhadap media rekam informasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ade Kohar, *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif* (Jakarta: Media Pratama, 2003), 22.

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus lengkap demi menunjang pembelajaran, penelitian dan keiatan akademik lainnya. Menurut Soeatimah koleksi perpustakaan perguruan tinggi seharusnya tidak hanya terdiri dari buku teks, melainkan juga meliputi buku referensi umum ataupun khusus, majalah ilmiah, buku untuk pengembangan ilmu yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan diluar bidang studi yang ditekuni. Buku tekspun harus memenuhi kriteria baik yaitu dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa, baik yang diwajibkan maupun dianjurkan untuk mata kuliah tertentu. Buku teks yang dimaksud yaitu buku yang mengulas suatu bidang ilmu tertentu, yang penulisannya bertujuan untuk memudahkan tercapainya proses belajar mengajar. Selain itu juga diperlukan koleksi media cetak non buku.<sup>8</sup>

Koleksi perpustakaan dikelompokkan menjadi empat jenis media yaitu cetak, elektronik atau digital, film dan media gabungan.<sup>9</sup> Pengelompokan ini didasarkan kepada bentuk bahan koleksi dan sangat mungkin untuk bertambah ataupun berkurang sesuai perkembangan zaman.

Tabel 1. Jenis-jenis koleksi perpustakaan

No	Media Cetak	Media Film	Media Elektronik /Digital	Media Gabungan
1	Buku	Mikrofis	Kaset Audio	Kaset Video
2	Majalah/jurnal	Mikrofilm	CD ROM	CD
3	Terbitan berkala	Film	Sumber-sumber dalam internet	Sumber-sumber dalam internet
4	Cetak biru	Sled (Slade)	Jurnal Elektronik	Jurnal Elektronik
5	Peta	-	-	-
6	Foto	-	-	-

Jika ditinjau dari ragam koleksi perpustakaan dibedakan menjadi lima yaitu koleksi rujukan, bahan ajar, terbitan berseri, terbitan pemerintah, bahan bacaan untuk rekreasi intelektual. Berdasarkan jenis dan ragamnya Perpustakaan Universitas

<sup>8</sup> Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan Dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).

<sup>9</sup> Afrizal, "Mengenal Koleksi Perpustakaan" 3, no. 2 (2019): 113.

Tarumanagara memiliki semua jenis koleksi yang disebutkan di atas. Meskipun memang tidak semua yang tercantum dalam tabel dimiliki karena sudah menyesuaikan zaman, beberapa diantaranya tengah dialihmediakan dalam bentuk digital.

### C. Kebijakan Seleksi Koleksi

Kebijakan seleksi meliputi pedoman langkah-langkah pelaksanaan seleksi, alat bantu dan cara untuk memilah serta memilih bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Pedoman itu juga harus berisi penanggungjawab yang menentukan pemilihan bahan pustaka dan kriteria pemilihannya serta langkah-langkah mengevaluasi materinya. Pedoman merupakan standar manual internal yang wajib diketahui dan dilakukan oleh tenaga perpustakaan dan penanggungjawab.<sup>10</sup>

Menurut American Library Association (ALA) seleksi bahan pustaka merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka pengambilan keputusan dalam identifikasi sumber informasi dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna perpustakaan. Pada prinsipnya pelaksanaan seleksi bahan pustaka memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam rangka menunjang sistem yang ada disuatu lembaga, mendapatkan dan menyediakan bahan pustaka sesuai keinginan pemustaka, bahan pustaka yang berisi bahan hiburan dan rekreasi. Upaya melestarikan bahan pustaka merupakan hal yang penting dalam merekam perkembangan suatu lembaga dalam bentuk laporan tahunan dan publikasi lembaga tersebut.

Menurut Sulisty Basuki kebijakan seleksi yang diterapkan harus mencakup: sasaran koleksi perpustakaan; penyusun, pelaksana, dan pemilih bahan pustaka; *desicion maker*; kriteria seleksi bahan pustaka. Berangkat dari hal ini penulis akan memaparkan kebijakan seleksi yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Tarumanagara. Penulis akan mengelompokkan pemaparan secara general dan terstruktur meskipun tidak berurutan dengan pertanyaan yang ada. Namun demikian penulis kemudian akan mendiskripsikan secara analitis untuk melihat apakah

---

<sup>10</sup> Yulia and Sujana, *Pengembangan Koleksi*, 2.18.

kebijakan seleksi yang diterapkan sudah sesuai maupun kemungkinan tidak belum terpenuhi. Sehingga kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan maupun saran demi kebaikan penyelenggaraan dan peningkatan kualitas koleksi perpustakaan.

Berikut ini kebijakan seleksi yang diterapkan di Perpustakaan Universitas Tarumanagara:<sup>11</sup>

### **1. Tujuan Penyeleksian Koleksi**

Kebijakan seleksi koleksi di Perpustakaan Universitas Tarumanagara memiliki tujuan utama sebagaimana dituliskan dalam pengantar Buku Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Tarumanagara “menyediakan bahan pustaka agar tepat dan berdaya guna menunjang kebutuhan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.”

### **2. Alat Bantu Seleksi**

- a. Buku Penawaran Program masing-masing fakultas untuk mengetahui kurikulum ataupun silabus mata kuliah dan
- b. Katalog penerbit,
- c. Bibliografi,
- d. Daftar tambahan buku baru,
- e. Tinjauan literatur /resensi,
- f. Katalog buku online,
- g. Pangkalan data perpustakaan lain.

### **3. Tim Seleksi**

Pelaksana seleksi di Perpustakaan Universitas Tarumanagara adalah tim yang terdiri dari dosen/program studi dan Kepala Perpustakaan. Selain itu mahasiswa juga diperbolehkan untuk mengusulkan koleksi baru dengan memperhatikan aspek koleksi yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan.

### **4. Kriteria Koleksi**

---

<sup>11</sup> Perpustakaan Universitas Tarumanagara, “Naskah Atau Dokumen Kebijakan Pengembangan Koleksi.Pdf,” 2016, 4–6.



Pelaksanaan seleksi bahan pustaka perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai kriteria berikut:

**a. Kualitas isi**

Bahan pustaka tercetak yang dibeli, perlu memperhatikan karya dari para ahli yang memiliki kompetensi dan otoritas di bidangnya.

**b. Kualitas fisik**

Dari segi fisik, bahan pustaka yang dipilih perlu memperhatikan tinggi buku, penjilidan harus kuat, mudah dibuka, dan menarik. Cetakan harus mudah dibaca, margin halaman harus cukup lebar untuk memungkinkan penjilidan ulang. Desain harus menarik, baik desain cover maupun ilustrasi. Bahan non cetak kualitas teknis bahan yang dibeli harus memenuhi standar profesional.

**c. Penerbit**

Bahan pustaka harus dari produk penerbit yang memiliki reputasi baik dalam isi materi baik bahan cetak maupun non cetak. Bahan pustaka tersebut harus dibeli juga dari distributor / produser yang bereputasi baik dibuktikan dengan ulasan para pembeli yang ada di internet, rekan sejawat, dan bahan lainnya yang mendukung.

**d. Kemutakhiran**

Kebaharuan bahan pustaka yang dipilih dilihat dari tahun penerbitannya, agar diperoleh informasi yang terbaru (*current*) dan mengikuti perkembangan ilmu.

**e. Harga**

Harga menjadi pertimbangan dalam melakukan seleksi bahan pustaka. Dipertimbangkan apakah buku yang akan dibeli sangat dibutuhkan/banyak dimanfaatkan.

**f. Bahasa**

Bahasa yang digunakan dalam penulisan bahan pustaka, menjadi pertimbangan jumlah bahan pustaka yang akan dibeli. Buku wajib berbahasa Indonesia, seluruh jumlah yang dibutuhkan, dibeli. Buku berbahasa asing, memperhatikan harga.

**g. Jumlah pembelian bahan pustaka:**

- 1) Pengadaan buku permintaan program studi, dengan pembelian judul baru minimal setiap satu judul tiga eksemplar,
- 2) Pengadaan buku untuk judul yang sudah dimiliki perlu melihat tingkat kebermanfaatannya yang bisa dicek dari data statistik buku yang dipinjam dan penambahannya dengan melihat eksemplar yang sudah ada.
- 3) Buku wajib tiap matakuliah, yang berbahasa Indonesia, seluruhnya dibelikan.
- 4) Buku wajib berbahasa Asing yang harganya di bawah Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), seluruhnya disediakan sesuai SNP.
- 5) Buku wajib berbahasa Asing yang harganya di atas Rp 1.000.000, disediakan 5 eksemplar.

## **5. Proses Seleksi Koleksi**

Prosedur seleksi koleksi dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan alat seleksi. Pada tahap ini pustakawan mengumpulkan alat seleksi dengan cara menghubungi program studi untuk mendapatkan buku penawaran program dari setiap fakultas, menghubungi distributor buku untuk mendapatkan katalog terbaru, membuka katalog buku online, membuka pangkalan data (Online Public Access Catalog / OPAC) dari perpustakaan lain dan lain sebagainya.
2. Meminta daftar usulan buku ke fakultas. Pada tahap ini pustakawan menghubungi kepala program studi menggunakan email untuk meminta usulan buku dari setiap program studi.
3. Memeriksa daftar usulan pembelian koleksi untuk mengecek keberadaannya sudah ada atau belum. Pada tahap ini pustakawan memeriksa buku yang akan dibeli dan mencocokkannya melalui OPAC.
4. Memeriksa anggaran yang tersedia. Pustakawan menanyakan ke bagian keuangan.
5. Membuat daftar usulan buku berdasarkan skala prioritas.
6. Minta persetujuan kepada pembantu Dekan Bidang Keuangan.
7. Bila daftar usulan buku sudah disetujui baru, proses lebih lanjut.

## ANALISIS

Kriteria seleksi secara general menurut Vicki L. Gregory berkaitan dengan empat aspek dasar yaitu berdasarkan kesesuaian, tidak bias dan mewakili banyak sudut pandang, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tidak mengeluarkan bahan koleksi karena alasan persaingan, agama, jenis kelamin, asal negara, preferensi seksual, atau pandangan politik dari penulis, materi, atau pengguna.<sup>12</sup> Jika ditelisik Perpustakaan Universitas Tarumanagara dapat dikatakan memenuhi kriteria general di atas yang mana orientasi dari seleksi bahan pustaka sebagaimana buku pedoman yang ada ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pemustaka sivitas akademika Universitas Tarumanagara baik mahasiswa, dosen, dan karyawan. Dimana penyeleksian bahan koleksi diorientasikan agar memiliki daya guna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam perkuliahan. Sehingga koleksi yang ada bisa dijadikan referensi dalam berbagai penelitian baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.

Berkaitan dengan penyusunan kebijakan seleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Tarumanagara dikerjakan oleh Kepala Perpustakaan bersama para pustakawan di tiap Unit Layanan Bidang Ilmu. Penyusunan dilakukan dengan memperhatikan Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan memperhatikan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, diarahkan dengan Komponen dan Indikator Penilaian Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Tim seleksi harus mencakup anggota dari departemen layanan publik dan layanan teknis. Menyatukan tim dengan subjek dan keahlian teknis adalah cara paling efektif untuk memilih bahan apa pun yang mahal dan memerlukan peralatan atau perangkat lunak untuk digunakan. Keahlian dan pengalaman masing-masing kelompok dapat diasah, semoga hasil seleksi tidak menjadi salah satu yang karena beberapa kendala atau

---

<sup>12</sup> Vicki L. Gregory, *Collection Development and Management for 21st Century Library Collections*, 2nd ed. (Chicago: ALA Neal-Schuman, 2019), 54.

kekurangan teknis tidak dapat dimanfaatkan seperti yang diharapkan.<sup>13</sup> Sulistyو Basuki menyatakan secara lebih rinci mengenai kriteria seseorang yang dapat menjadi pemilih buku sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Menguasai bibliografi, memahami dunia penerbitan, ciri khas penerbit, kelebihan dan kekurangan penerbit meliputi berbagai aspek dari standar, hasil terbitan, dan lain sebagainya.
2. Mengetahui background atau latar belakang para pengguna layanan perpustakaan, contohnya siapa saja anggotanya, koleksi yang biasa dibaca pengguna, minat penelitian baik yang sedang atau telah dilakukan, intensitas waktu pengguna memanfaatkan perpustakaan, dan alasan, faktor atau penyebab adanya kelompok yang menggunakan koleksi perpustakaan lebih banyak daripada lainnya.
3. Memahami kebutuhan pengguna perpustakaan.
4. Seorang pemilih buku harus menguasai informasi netral dan tidak mendua serta memiliki akal sehat.
5. Memiliki pengetahuan mendalam terkait berbagai subjek bacaan buku.
6. Mengetahui isi buku melalui proses membuka buku dan membacanya.

Kewenangan melaksanakan seleksi di Universitas Tarumanagara dimiliki oleh dosen/program studi dan kepala perpustakaan. dosen/ kepala jurusan dipilih karena akan bersentuhan langsung dengan bahan koleksi yang akan digunakan, selain memang mumpuni memiliki kapasitas sesuai prasyarat umum orang yang layak menjadi tim seleksi buku. Program studi bertugas untuk memilih dan mengusulkan bahan pustaka mana saja yang sesuai dan dibutuhkan. Meskipun dibentuk sebuah tim seleksi, mahasiswa diperbolehkan mengusulkan dengan memperhatikan kebutuhan perkuliahan. Hal ini dilakukan agar keinginan dan kebutuhan semua elemen pengguna bahan pustaka atau pemustaka terakomodir.

Dalam melakukan penyeleksian ada juga yang namanya kriteria khusus yang digunakan untuk menentukan pilihan untuk koleksi, diantaranya: (1) Kebaharuan buku atau tahun terbit; (2) Reputasi penulis dan penerbit; (3) Reputasi otoritatif (ini adalah

---

<sup>13</sup> Ibid., 57.

<sup>14</sup> Yulia and Sujana, *Pengembangan Koleksi*, 4.5.

pertimbangan yang lebih luas dari sekedar teknis ketepatan); (4) Ketepatan tata bahasa, materi yang disajikan dengan baik, anotasi yang akurat dan terorganisir secara logis. Hal ini sudah sejalan dengan apa yang dilakukan Perpustakaan Universitas Tarumanagara, yang mana secara lebih gamblang ketentuan atau kriteria yang diterapkan secara berurutan sebagai berikut *Pertama*, memperhatikan kualitas isi harus diusahakan dari karya para ahli yang memiliki otoritas di bidangnya. *Kedua*, kualitas fisik, bahan pustaka yang dipilih perlu memperhatikan tinggi buku, penjilidan harus kuat, tahan lama, tidak cepat berubah, kertas mudah dibuka (tidak lengket), dan *hard cover*. Cetakan tulisan harus mudah dibaca, margin halaman bagian penyimpulan harus cukup lebar bila mana dimungkinkan penjilidan ulang. Desain harus menarik, baik desain cover maupun ilustrasi bagi buku yang bergambar seperti mata kuliah di Fakultas Kedokteran, Psikologi, serta seni rupa dan desain atau pun lainnya. Kualitas bahan yang dibeli harus memenuhi standar profesional. *Ketiga*, penerbit harus yang bereputasi baik, dikenal pada bidangnya. *Keempat*, Kebaharuan, bahan pustaka yang dipilih dapat dipertimbangkan dengan melihat tahun diterbitkannya buku tersebut, agar diperoleh informasi yang *current* dan mengikuti perkembangan ilmu.

Ketentuan *kelima* dan *keenam*, bahasa dan harga. *Ketujuh*, jumlah pembelian bahan pustaka. Bahan pustaka yang diusulkan harus memuat subjek / judul baru minimal setiap satu judul tiga eksemplar. Pengadaan buku bagi judul yang sudah ada perlu melihat edisi terbarunya jika ada yang terbaru dan ada penambahan yang signifikan serta tingkat keterpakaian buku yang bisa dilihat dari statistik buku yang dipinjam dan penambahannya dengan melihat eksemplar yang telah dikoleksi. Ketentuan lainnya buku wajib tiap matakuliah yang berbahasa Indonesia seluruhnya dibelikan, buku wajib berbahasa asing yang harganya di bawah Rp 1.000.000 seluruhnya disediakan sesuai SNP dan jika harganya di atas Rp 1.000.000, disediakan 5 eksemplar.

Setelah itu bahan pustaka yang dipilih kemudian akan diserahkan kepada kepala perpustakaan kemudian akan memeriksa dengan menggunakan alat bantu seleksi, sehingga dapat dipastikan apakah diantara semua usulan pilihan sudah ada yang dimiliki atau belum. Dilanjutkan dengan memeriksa anggaran yang tersedia untuk, membuat daftar

usulan buku berdasarkan skala prioritas. Jika semua langkah itu sudah dilakukan, untuk memperoleh keputusan akhir dengan meminta persetujuan kepada pembantu Dekan Bidang Keuangan. Bila daftar usulan buku sudah disetujui baru, akan diproses lebih lanjut atau pengadaan bahan pustakanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan yang telah diuraikan Perpustakaan Universitas Tarumanagara memiliki kebijakan seleksi koleksi yang termuat dalam kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis dan telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang dibuat. Ditinjau dari hasil analisis bahwa yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Tarumanagara memenuhi aspek-aspek dalam kebijakan seleksi koleksi untuk menghasilkan koleksi berkualitas. Baik dari tim seleksi maupun kriterianya. Kriteria seleksi yang diterapkan meliputi kualitas isi, kualitas fisik, penerbit, kemutakhiran, harga, bahasa, dan ketentuan jumlahnya. Perpustakaan Universitas Tarumanagara telah menerapkan alat bantu seleksi yaitu buku penawaran program tiap fakultas yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kurikulum program studi tiap semester dan elektronik katalog penerbit, bibliografi, daftar buku baru, kajian literatur atau resensi, elektronik katalog dan pangkalan data dari database perpustakaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. "Mengenal Koleksi Perpustakaan" 3, no. 2 (2019): 111–16.
- Evans, G Edward, and Margaret Zarnosky Saponaro. "Developing Library and Information Center Collections," n.d., 474.
- Gregory, Vicki L. *Collection Development and Management for 21st Century Library Collections*. 2nd ed. Chicago: ALA Neal-Schuman, 2019.
- Kohar, Ade. *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta: Media Pratama, 2003.
- Mediatama, Grahanusa. "UI peringkat 1, ini 30 universitas terbaik di Indonesia versi QS AUR 2022." *www.kontan.co.id*. Accessed December 24, 2021. <https://amp.kontan.co.id/news/Nasional.kontan.co.id/news/ui-peringkat-1-ini-30-universitas-terbaik-di-indonesia-versi-qs-aur-2022>.
- Perpustakaan Universitas Tarumanagara. "Naskah Atau Dokumen Kebijakan Pengembangan Koleksi.Pdf," 2016.
- Soeatminah. *Perpustakaan Kepustakawanan Dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1991.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang  
Perpustakaan.Pdf,” n.d.

Yulia, Yuyu, and Janti Gristinawati Sujana. *Pengembangan Koleksi*. Cet. 4. Jakarta:  
Universitas Terbuka, 2009.